

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berbicara erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD—*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA)(Panduan Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud, 2016:1)

Berbicara tentang kemampuan literasi siswa Indonesia, kemampuan literasi siswa Indonesia sampai saat ini masih cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sejak tahun 2000 kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan siswa di negara lain. Dari survei yang dilakukan TIMSS dan PRILS yang dilakukan pada tahun 2011, siswa sekolah dasar di Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan negara lain. (Yunus Abidin dkk, 2018:v)

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud, (2016:i) memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 sebagai berikut.

Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu pelajaran dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Literasi secara sederhana diartikan sebagai keberaksaraan. Dalam perkembangannya, literasi bukan hanya diidentikkan dengan kemampuan.

Berbicara tentang membaca saat sekarang ini utamanya di negara kita Indonesia sangatlah kurang digemari. Palsalnya banyak peserta didik pada hakekatnya tidak termotivasi dalam membaca. Mereka lebih memilih bermain dari pada membaca.

Mengapa tidak, karena hal ini jarang sekali kita lihat guru di sekolah ketika mengajarkan tidak menyuruh siswanya terlebih dulu membaca tapi mereka hanya berpedoman pada RPP dan Silabus yang mereka anggap menjadi panduan di dalam mengajar siswa di sekolah. Sebagai seorang Guru yang digugu dan ditiru patutlah kita memberikan contoh kepada siswa, seperti banyak membaca di perpustakaan sekolah, supaya siswa melihat dan mengamati dikarenakan seringnya melihat gurunya banyak membaca agar menimbulkan minat baca mereka sedini mungkin.

Siswa yang literasi akan memiliki kesenangan atau kegemaran terhadap aktivitas baca-tulis, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan melalui pembiasaan, perkembangannya ataupun pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa SD Kabupaten Langkat bahwa banyak guru yang belum membudayakan membaca terhadap peserta didik memperoleh nilai observasi di bawah standar yaitu 95%. Lebih lanjut, oleh guru tersebut menyampaikan bahwa kurang sadarnya betapa penting budaya membaca guru seorang pendidik dan siswa notabennya sebagai pelajar.

Namun, secara umum, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi belum di laksanakan dengan baik karena belum memenuhi persyaratan penilaian pedoman evaluasi gerakan literasi nasional.

Pemahaman guru tentang literasi dan pelaksanaan literasi di SD sangat berbanding lurus. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Luluk Adawiyah bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar negeri terakreditasi di kota Surabaya tahun pelajaran 2017/2018 dengan hasil persepsi guru terhadap pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar yaitu pada kategori persepsi cukup positif (Robiatul Luluk Adawiyah, 2018 : i).

Dengan hasil penelitian di atas, observasi awal terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, bahwa pemahaman dan pelaksanaan literasi sangat baik diterapkan di SD guna membudayakan membaca. Guru

mendorong siswa untuk budayakan membaca, dengan cara pemberian tugas sekolah. Sehingga siswa mau melangkahakan kakinya ke sudut baca atau pojok baca yang telah di buat oleh guru dan pihak sekolah.

Dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemahaman guru tentang literasi dan pelaksanaan literasi di SD

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang literasi belum maksimal
2. Fasilitas menunjang kegiatan literasi belum maksimal
3. Pelaksanaan kegiatan literasi belum dilaksanakan dengan baik

## **C. Batasan Masalah**

Dari uraian diatas dan berdasarkan latar belakang dan sesuai identifikasi masalah, maka perlu ada pembatasan masalah karena keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan dan waktu maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Pemahaman guru tentang literasi dan pelaksanaan literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan literasi di beberapa di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan memahami pembelajaran literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Apa saja faktor penyebab kesulitan pelaksanaan literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru tentang literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pelaksanaan literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan memahami pembelajaran literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020
4. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan pelaksanaan literasi di SD Desa Teluk Kecamatan Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa gemar dalam membaca.
  - b. Sadar akan budaya membaca itu penting
  - c. Agar menjadi terbiasa dalam membaca
2. Bagi Guru, pemahaman guru tentang literasi menjadi positif dan mengerti bagaimana cara pelaksanaannya di sekolah demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas siswa yang diharapkan.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah serta membawa nama sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih baik